Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Minyak, Gas, Batu Bara yang Memiliki Nilai ESG Tahun 2019 - 2022

Graciella Angelica Setiawan[1], Muliawati[2]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan
E-mail: angelica.setiawan2002@gmail.com[1], mulia@unpar.ac.id[2]

Article History:
Received: 04 Februari 2025
Revised: 10 Maret 2025
Accepted: 21 Maret 2025

Kata Kunci: Investor, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

Abstrak: *Globalisasi mendorong intensitas persaingan bisnis global. Hal ini juga berdampak pada subsektor mineral, batu bara, dan migas. Perusahaan dalam sub sektor ini perlu membangun keunggulan kompetitif di mata investor dan publik, mengingat operasional di sektor tersebut memiliki dampak lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, aspek keberlanjutan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor, terutama dalam konteks ESG. Pengujian terhadap sampel perusahaan dilakukan menggunakan metode hypothetico-deductive method dan pendekatan penelitian korelasional. Hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ESG, sementara ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ESG. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ESG.*

PENDAHULUAN

Globalisasi mendorong intensitas persaingan bisnis sehingga perusahaan berlomba-lomba dalam menciptakan keunggulan kompetitif di mata investor dan publik. Teori n*exus-contract* memandang nilai perusahaan sebagai nilai kontrak eksplisit yang terbentuk antara para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham (*shareholders*) dan pemegang hutang (*debtholders*). Menurut Hoffman (2018:12), nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya nilai dari *implicit contracts* dan *intangible assets*. Subsektor minerba dan migas memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Namun, operasional dalam sektor ini membawa dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, praktik keberlanjutan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Konsep keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial (Hoffman, 2018:13).

Konsep SDG dalam suatu perusahaan tercermin melalui kinerja ESG yang merupakan singkatan dari *environmental, social, and governance*. IDX menyatakan bahwa ESG merupakan kerangka kerja yang terdiri dari tiga pilar utama yang berfungsi sebagai alat ukur keberlanjutan

serta etika pengambilan keputusan dalam investasi. Selain *sustainability,* kinerja keuangan perusahaan juga memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Tingkat profitabilitas yang stabil menjadi indikator kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bisnis (Prihadi, 2019:165). Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Pinem (2015) dan Juwonoputra (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Faktor lain yang juga sangat penting adalah likuiditas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ekadjaja (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Stefanus (2019) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Effendi & Ulhaq (2023:14), ukuran perusahaan merujuk pada besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena dapat membantu perusahaan dalam memeroleh kepercayaan dari para investor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ekadjaja (2020) dan Muharramah & Hakim (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Yonathan (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Noerirawan & Muid (2012), nilai perusahaan merupakan cerminan dari kepercayaan masyarakat yang terbentuk secara berkelanjutan sepanjang eksistensi perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah *price to book value,* yang berguna untuk mengetahui apakah nilai buku perusahaan terindikasi *undervalued* maupun *overvalued*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang memiliki nilai ESG secara parsial dan simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut IAI (2024) dalam PSAK 201 nomor 9 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur yang menggambarkan posisi serta kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Subramanyam (2014:4), analisis laporan keuangan merupakan penerapan alat dan teknik analitis terhadap laporan keuangan serta data terkait untuk memperoleh estimasi dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis.

Menurut Zutter & Smart (2022:151), rasio profitabilitas memungkinkan analis untuk mengevaluasi laba perusahaan dalam kaitannya dengan pendapatan, aset, atau investasi pemilik, yang merupakan salah satu aspek yang paling diperhatikan dalam analisis rasio keuangan. Menurut Zutter & Smart (2022:139), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Effendi & Ulhaq (2023:14), ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Menurut Noerirawan & Muid (2012), nilai perusahaan merupakan bentuk kepercayaan masyarakat yang terbentuk secara kontinu sepanjang perjalanan perusahaan. Nilai ini didasarkan pada evaluasi terhadap kinerja dan pencapaian perusahaan sejak awal berdirinya.

Berdasarkan informasi dari *website* IDX, ESG merujuk kepada tiga faktor yang digunakan dalam menilai dampak keberlanjutan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi,

yaitu lingkungan (*environment*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*). Penilaian ESG juga menjadi salah satu bagian penting dalam menilai implementasi SDGs (*Sustainable Development Goals*) oleh perusahaan. Penilaian ESG dilakukan oleh lembaga penilai independen yang bernama Morningstar Sustainalytics.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menerapkan *hypothetico-deductive method* dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Sampel data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang memiliki nilai ESG dan terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2022. Data yang diperoleh dari laporan keuangan dikumpulkan serta diolah menggunakan Microsoft Excel untuk perhitungan rasio. Selanjutnya, pengujian data dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 27 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Teknik pengujian yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Data penelitian diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistics Versi 27 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan, namun PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. (ADMR) dieliminasi dari sampel karena baru saja melakukan IPO pada tahun 2022 sehingga data keuangan perusahaan sebelum tahun IPO tidak bisa diakses publik. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang memiliki nilai ESG dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2019 – 2022. Daftar sampel dalam penelitian ini adalah Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO), Elnusa Tbk. (ELSA), Energi Mega Persada Tbk. (ENRG), Harum Energy Tbk. (HRUM), Indika Energy Tbk (INDY), Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG), Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC), Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS), dan AKR Corporindo Tbk. (AKRA).

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.20694190
Most Extreme Differences	Absolute		.085
	Positive		.062
	Negative		-.085
Test Statistic			.085
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.723
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.711
		Upper Bound	.734

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: IBM SPSS Statistics Versi 27

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang dihasilkan adalah sebesar 0.200, angka ini memenuhi kriteria uji normalitas karena berada di atas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa residual data pada tiga variabel independen dan satu variabel dependen berdistribusi normal. Dengan demikian, residual data tersebar secara acak sehingga model yang digunakan dapat dianggap cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.857	1.109		-3.478	.001		
	ROE	.442	.239	.272	1.852	.073	1.000	1.000
	Log_QuickRatio	-.080	.117	-.100	-.682	.500	.994	1.007
	Total Asset	.117	.036	.483	3.280	.003	.994	1.007

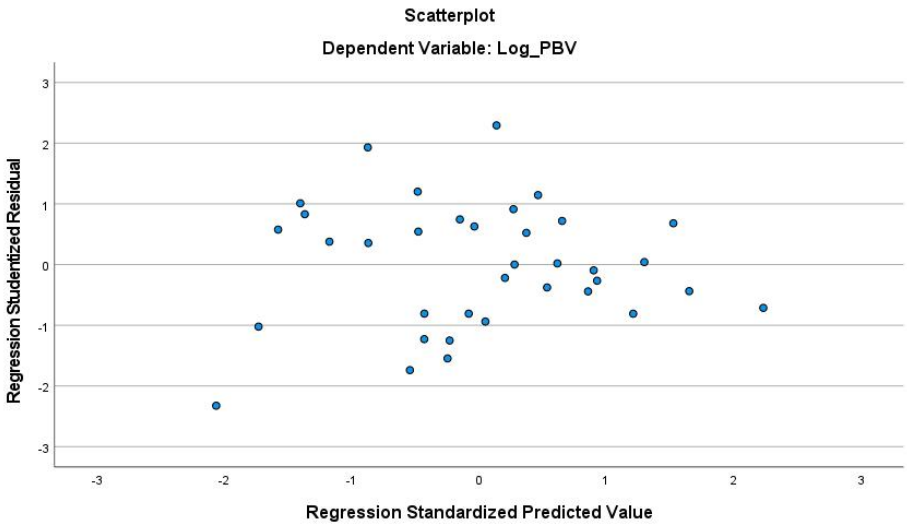
a. Dependent Variable: Log_PBV

Sumber: IBM SPSS Statistics Versi 27

Nilai VIF yang dihasilkan pada tabel diatas < 10, dengan rentang 1.000 – 1.007, sementara nilai *tolerance* lebih dari 0.1, yaitu berkisar antara 0.994 – 1.000. Oleh karena itu, data dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas, yang menunjukkan tidak adanya hubungan kuat antar variabel independen. Dengan demikian, data tersebut valid untuk digunakan dalam mendukung hasil penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: IBM SPSS Statistics Versi 27

Berdasarkan grafik plot uji heteroskedastisitas diatas, seluruh variabel independen memenuhi kriteria bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya pola tertentu yang teratur serta penyebaran titik-titik yang merata di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y. Ketika data tidak mengalami heteroskedastisitas, varian residual (*error*) dalam model regresi bersifat konstan atau homogen, sehingga data berada dalam kondisi ideal untuk dilakukan analisis regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.00227
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	18
Z	-.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866

a. Median

Sumber: IBM SPSS Statistics Versi 27

Gejala autokorelasi tidak terjadi apabila nilai *Asymp. Sig (2- tailed)* yang diperoleh melalui metode *Runs Test* > 0.05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data memiliki nilai sebesar 0.866 sehingga memenuhi kriteria terbebas dari autokorelasi. Dengan demikian, tidak terdapat korelasi yang terjadi antara data dalam satu periode dengan periode lainnya.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menerapkan regresi linear berganda guna mengidentifikasi pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda Perusahaan ESG

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.857	1.109		-3.478	.001		
	ROE	.442	.239	.272	1.852	.073	1.000	1.000
	Log_QuickRatio	-.080	.117	-.100	-.682	.500	.994	1.007
	Total Asset	.117	.036	.483	3.280	.003	.994	1.007

a. Dependent Variable: Log_PBV

Sumber: IBM SPSS Statistics Versi 27

Berdasarkan tabel diatas, model regresi linear berganda pada perusahaan ESG adalah:

$Y = -3.857 + 0.442X_1 + (-0.080X_2) + 0.117X_3$

Y = *Price to Book Value* (PBV) mewakili nilai perusahaan

X_1 = *Return on Equity* (ROE) mewakili profitabilitas

X_2 = *Quick ratio* mewakili likuiditas

X_3 = ln *total asset* mewakili ukuran perusahaan

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Konstanta sebesar -3.857 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan akan bernilai -3.857. Koefisien regresi ROE (profitabilitas) sebesar 0.442 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.442 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien regresi *quick ratio* (likuiditas) sebesar -0.080 yang berarti bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar 1% akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.080, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Koefisien regresi *total asset* (ukuran perusahaan) sebesar 0.117 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.117, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas, yang diukur menggunakan ROE, menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1.852 dalam uji parsial. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel}, yaitu sebesar 2.03693. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.073, lebih besar dari batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, variabel independen ini tidak memenuhi syarat berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.857	1.109		-3.478	.001
	ROE	.442	.239	.272	1.852	.073
	Log_QuickRatio	-.080	.117	-.100	-.682	.500
	Total Asset	.117	.036	.483	3.280	.003

a. Dependent Variable: Log_PBV

Sumber: IBM SPSS Statistics Versi 27

Faktor yang dapat menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena karakteristik khusus dari industri sub sektor minyak, gas, dan batu bara, yang seringkali mengalami volatilitas harga komoditas yang tinggi dan tidak menentu. Kondisi ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor terkait stabilitas perusahaan, sehingga tingginya profitabilitas tidak selalu berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, sub sektor ini memerlukan biaya operasional yang besar, termasuk biaya eksplorasi, produksi, dan perawatan aset. Investor dapat mempertimbangkan bahwa meskipun perusahaan mencatat profitabilitas tinggi, keuntungan tersebut dapat terserap kembali untuk kebutuhan investasi jangka panjang atau biaya operasional yang tinggi, sehingga tidak langsung tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yonathan (2018) dan Muharramah & Hakim (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Seperti yang tertera pada tabel 6, variabel likuiditas yang diukur menggunakan *quick ratio*

menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0.682 dan nilai signifikansi sebesar 0.500. Nilai t_{hitung} likuiditas ini lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2.03693 dan nilai signifikansi yang dihasilkan perusahaan lebih besar dari 0.05 sehingga variabel independen ini tidak memenuhi syarat berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stefanus (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Relevansi likuiditas hanya hingga batas waktu tertentu. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa aset perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga tidak berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan, semakin tidak efisien penggunaan asetnya, yang pada akhirnya dapat menurunkan persepsi nilai perusahaan di mata investor. Selain itu, likuiditas hanya mencerminkan prospek kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang singkat, sedangkan nilai perusahaan tercermin dari investasi jangka panjang sehingga likuiditas tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Seperti yang tertera pada tabel 6, variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan ln *total asset* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.003 dan t_{hitung} sebesar 3.280 pada uji parsial. Nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 dan t_{hitung} ukuran perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.03693 sehingga salah satu atau bahkan kedua syarat uji parsial terpenuhi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ekadjaja (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan ukuran perusahaan ESG dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih besar umumnya dianggap lebih stabil dan memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah. Selain itu, perusahaan dengan skala besar memiliki sumber daya yang memadai untuk melakukan diversifikasi guna meningkatkan keunggulan kompetitif. Kepedulian terhadap aspek ESG juga memperkuat reputasi perusahaan di mata publik, terutama investor. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki sistem manajemen dan operasional yang terstruktur, yang pada akhirnya tercermin dalam valuasi harga saham dan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.671	3	.224	4.779	.007[b]
	Residual	1.499	32	.047		
	Total	2.170	35			

a. Dependent Variable: Log_PBV

b. Predictors: (Constant), Total Asset, ROE, Log_QuickRatio

Berdasarkan hasil uji simultan diatas, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ESG. Pengujian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.007 dan nilai F_{hitung} sebesar 4.779. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sementara nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.90. Hasil ini memenuhi kedua kriteria yang

telah ditetapkan, meskipun pada dasarnya pemenuhan salah satu kriteria saja sudah cukup untuk menyatakan adanya pengaruh simultan.

Koefisien Determinasi Berganda

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556[a]	.309	.245	.21643

a. Predictors: (Constant), Total Asset, ROE, Log_QuickRatio

Sumber: IBM SPSS Statistics Versi 27

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berganda diatas, nilai *adjusted R square* yang didapatkan adalah sebesar 0.245. Artinya, variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh kumpulan variabel independen adalah sebesar 24.5%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain selain variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ESG. Hal ini dapat terjadi karena adanya karakteristik khusus pada sub sektor perusahaan ini yaitu volatilitas harga komoditas sehigga investor seringkali mempertimbangkan kestabilan perusahaan. Kedua, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ESG maupun non ESG. Likuiditas hanya relevan hingga satu titik tertentu. Hal ini terjadi karena likuiditas dianggap hanya menggambarkan prospek kinerja perusahaan dalam jangka waktu singkat, sedangkan nilai perusahaan tercermin dari nilai jangka panjang perusahaan. Ketiga, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ESG. Ukuran perusahaan ESG yang lebih besar cenderung meningkatkan stabilitas keuangan, mendukung ekspansi bisnis, serta berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Keempat, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan ESG. Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung memiliki reputasi yang bagus di mata investor sehingga ekspektasi investor terhadap nilai perusahaan mengalami peningkatan. Kondisi ini membuat profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Untar, 2*, 118-126. doi:10.24912/jpa.v2i1.7139

Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2023). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit.* Pekanbaru: Penerbit Adab.

Hoffmann, P. S. (2018). Firm Value: Theory and Empirical Evidence. In P. S. Hoffmann, *Firm Value: Theory and Empirical Evidence* (pp. 11-12). London: Leibniz Information Centre for Economics.

IDX. (n.d.). *Nilai ESG*. Retrieved from IDX: https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/nilai-esg

Ikatan Akuntan Indonesia. (n.d.). *PSAK 201 Penyajian Laporan Keuangan.* Retrieved Oktober 28, 2024, from https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/PSAK%20Umum#gsc.tab=0

Juwonoputra, C. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Sawit yang Terdaftar di BEI Selama 2014-2017. *Repository Unpar*.

Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Unmuh Jember*, 569-576. doi:10.32528/psneb.v0i0.5210

Noerirawan, M. R., & Muid, A. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ejournal S1 Undip, 1*, 582-293.

Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi.* Jakarta: Gramedia.

Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ejournal UPNVJ, 18*, 1-18. doi:10.34209/equ.v18i1.456

Stefanus, R. (2019). Analisa Pengaruh Faktor Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2018. *Repository Unpar*.

Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis.* New York: MC Graw Hill Education.

Yonathan, J. A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada Sektor Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016. *Repository Unpar*.

Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2022). *Principles of Managerial Finance.* Harlow: Pearson.